

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan dunia tidak dapat dipungkiri. Salah satu hal yang berkembang serta memicu perkembangan dunia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan akan diperoleh ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal tertinggi diharapkan dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Supardi 2016:114, diakses pada tanggal 25 Maret 2016) dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa. Dengan demikian pendidikan sebaiknya diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berpotensi dan berahlak mulia serta mampu bersaing di era globalisasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam tuntutan globalisasi secara bersama-sama telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam penyediaan sumber daya manusia yang unggul. Sehingga proses belajar dalam diri individu menjadi hal penting untuk dilakukan. Usaha pembangunan nasional suatu Negara harus diiringi hasrat belajar dari setiap warga Negara. Hasrat belajar juga mencakup keinginan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Peningkatan proses belajar dalam dunia pendidikan sangatlah penting, karena melalui proses belajar inilah peserta didik akan memperoleh ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan dalam belajarnya. Salah satu wujud dari keberhasilan pendidikan di Perguruan Tinggi dapat dilihat melalui prestasi akademik mahasiswa yang diperoleh dalam bentuk Kartu Hasil Studi.

Nugroho (diakses pada tanggal 6 Agustus 2018) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik individu dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah hal yang mempengaruhi seseorang yang berasal dari dalam individu, sedangkan faktor eksternal ialah hal yang mempengaruhi seseorang yang berasal dari luar individu. Faktor internal meliputi (1) aspek psikologis, seperti intelegensi, sikap, minat, bakat, motivasi dan kebiasaan siswa; (2) aspek fisiologis, seperti kematangan fisik, kesehatan jasmani dan panca indra. Sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan sosial, ekonomi, lingkungan masyarakat, fasilitas belajar, interaksi edukatif, hubungan dengan dosen dan sebagainya.

Menurut penulis tidak hanya faktor di atas yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, tetapi ada faktor lain juga yang mempengaruhinya yaitu keaktifan berorganisasi. Kemajuan bangsa tergantung pada kualitas manusia yang ada di Negara tersebut, khususnya generasi muda. Mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan mempunyai kemampuan, visi, karakter yang lebih maju dibandingkan masyarakat pada umumnya (Ilham, 2011). Mahasiswa merupakan generasi muda yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi, jurusan dan program studi pilihannya. Perguruan tinggi diharapkan dapat

mengembangkan minat dan bakat mahasiswa melalui kegiatan kemahasiswaan untuk meningkatkan kualitas kemampuan intelektual dan kemampuan emosional.

Organisasi sebagai wahana yang dapat mengembangkan keterampilan dalam berinteraksi sosial, menambah relasi, memperluas wawasan dan pengalaman sehingga memudahkan mahasiswa untuk saling bertukar pikiran. Organisasi diminati oleh mahasiswa untuk menyalurkan bakat, minat, dan kemampuan mereka (Widayanto, 2011).

Di Universitas Negeri Medan terdapat berbagai badan organisasi kemahasiswaan. Dalam Buku Pedoman Universitas Negeri Medan (2014:83) organisasi kemahasiswaan yang mendapat pengakuan dari Pimpinan adalah:

- a. Organisasi Kemahasiswaan Tingkat Universitas Negeri Medan
 - I. Senat Mahasiswa (SEMA)
 - II. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), terdiri atas 12 Unit:
 - Resimen Mahasiswa Gudep 13471-13472
 - Resimen Mahasiswa (Menwa)
 - Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA)
 - Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia (KSR.PMI)
 - Teater Lakon Kesenian Kampus (Teater LKK)
 - Pers Kampus Kreatif
 - Marching Band
 - Islam (UKMI) Ar Rahman
 - Katolik (UKMK) St. Martinus
 - Kristen Protestan (UKMKP)
 - Olahraga
 - Tarung Derajat
- b. Organisasi Kemahasiswaan Tingkat Fakultas
 - I. Senat Mahasiswa Fakultas (SEMAF)
 - II. Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (BPMF)
- c. Organisasi Kemahasiswaan Tingkat Jurusan
 - I. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)

Melalui susunan keanggotaan yang berlaku, mahasiswa dapat turut aktif dalam berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam kedudukan tersebut. Oleh

karena itu, mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan, memiliki tanggung jawab yang lebih besar diluar perkuliahan. Selama ini berkembang stereotip yang melekat pada diri mahasiswa yang aktif berorganisasi terkait dengan prestasi akademik dan masa studinya. Mahasiswa aktif berorganisasi hampir selalu diasosiasikan dengan prestasi akademik yang rendah dan lulus telat waktu, atau bahkan *drop out*.

Sebuah penelitian menjelaskan bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan organisasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk. Fokus perhatian mahasiswa menjadi terpecah karena pikiran yang menyangkut organisasi dan perkuliahan tidak dapat diatur dengan baik. Dalam hal ini mahasiswa tidak dapat melakukan pembelajaran dari kegiatan organisasi yang telah dijalani dan tidak mampu menerapkannya dalam perkuliahan. Hal ini dapat menyebabkan prestasi akademik mahasiswa menurun (Azali 2017). Ketika mahasiswa masuk ke badan organisasi mahasiswa, maka mereka harus mengatur waktu mereka yang cenderung padat untuk kuliah dan organisasi. Melalui pengaturan waktu yang baik, mahasiswa tetap dapat berprestasi di kampus dan sukses berorganisasi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat 41 dari 97 mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan angkatan 2016 yang berorganisasi, diperoleh data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa setelah berorganisasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
IPK Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Angkatan 2016 Setelah Berorganisasi

IPK mahasiswa setelah gabung organisasi	
Naik	Turun
73%	27%

Sumber : Data Observasi

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami kenaikan IPK setelah bergabung diorganisasi sebesar yaitu 73% (30 mahasiswa) dan mahasiswa yang mengalami penurunan IPK setelah bergabung diorganisasi sebesar 27% (11 mahasiswa).

Menurut Febriana (2013), tidak ada hubungan antara keaktifan organisasi dengan prestasi belajar mahasiswa. Menurut Garland (2010), didapatkan korelasi terbalik yang lemah antara jumlah organisasi dengan IPK, jabatan dalam organisasi dengan IPK, dan tahun di dalam organisasi dengan IPK. Menurut Azali (2017), jumlah rata-rata waktu yang digunakan mahasiswa untuk organisasi kampus adalah delapan jam per minggu.

Selain keaktifan berorganisasi, untuk meningkatkan prestasi belajar juga diperlukan usaha mandiri dari mahasiswa dalam belajar sendiri diluar perkuliahan yang dijalani. Kemandirian belajar yang dilakukan mahasiswa akan meningkatkan rasa ingin tahu dan akan mendorong dirinya untuk mencari jawaban dari pertanyaannya. Sehingga, proses pembelajaran yang dilakukan di kelas akan mempermudah mahasiswa dalam memahami materi yang diberikan dosen. Menurut Nurhayati (2011:150) “kemandirian belajar mahasiswa adalah kemampuan mahasiswa dalam belajar yang didasarkan pada rasa tanggung jawab,

percaya diri, inisiatif, dan motivasi sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajar”.

Namun, sebagian besar mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi pasti kesulitan dalam membagi waktu sehingga menimbulkan ketidakseimbangan antara kuliah dan organisasi. Pada akhirnya, mahasiswa berupaya untuk menyeimbangkan antara kuliah dan organisasi, dibandingkan mahasiswa lain yang hanya fokus pada kuliahnya. Oleh sebab itu menilai kualitas akademik mahasiswa dari indeks prestasi (IP) saat ini tidaklah cukup dan objektif, perlu dilihat juga variabel lain yang dapat mengukur lebih dalam bagaimana seorang mahasiswa melaksanakan tugas belajarnya dan salah satu variabel tersebut ialah kemandirian belajar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, dari 41 mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis angkatan 2016 yang berorganisasi, ditemukan data kemandirian belajar mahasiswa sebagai berikut :

Tabel 1.2
Kemandirian belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis
Angkatan 2016 Berdasarkan Cara Mengerjakan Tugas

Saya mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan cara	
Individual	Meminta bantuan teman
37%	63%

Sumber : Data Observasi

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 37% (15 mahasiswa) mengerjakan tugas dengan cara individual dan 63% (26 mahasiswa) mengerjakan tugas dengan cara meminta bantuan teman.

Kemandirian dalam belajar perlu ditanamkan kepada pembelajar, terutama mahasiswa sejak memasuki bangku perkuliahan. Kemandirian merupakan sikap dan perilaku yang terbentuk akibat rancangan proses belajar yang memandirikan pembelajar. Untuk mencapai harapan tersebut, tugas dosen memberikan kesempatan, memotivasi, memperlancar mahasiswa untuk melakukan sendiri hal-hal yang sebenarnya mereka mampu melakukan dengan petunjuk seperlunya dosen, sehingga tatap muka perkuliahan merupakan forum untuk mengkonfirmasi pemahaman mereka terhadap materi dan tugas yang dikerjakan diluar jam tatap muka perkuliahan.

Didalam proses belajar mengajar, mahasiswa memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Mahasiswa itu menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. karena dalam diri manusia ada fungsi yang bertanggungjawab atas tingkah laku intelektual dan sosial individu. Oleh karena itu mahasiswa diharapkan mempunyai sikap belajar yang sesuai dengan kemampuannya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam menghadapi pembelajarannya sendiri, mahasiswa kadang kurang percaya diri dengan kemampuannya, mereka kurang termotivasi untuk belajar sendiri, atau mereka tidak memperoleh lingkungan kondusif untuk mengembangkannya diri ataupun mencari tempat untuk menunjukkan eksistensi diri. Tingkat kemampuan pembelajaran yang didapat pada suatu lembaga, tergantung seberapa banyak dan luas lembaga tersebut memberikan otonom atau kesempatan pada pembelajar.

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar yang bagus diperoleh dari sikap belajar mahasiswa itu sendiri. Karena sikap belajar terbentuk dari kebiasaan dan pengalaman yang pernah dilakukan mahasiswa salah satunya adalah pengalaman berorganisasi. Ada dugaan mahasiswa yang belum memiliki kemandirian belajar karena mereka kurang menguasai beberapa keterampilan yang dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya jumlah mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis angkatan 2016 yang berorganisasi.
2. Rendahnya kemandirian belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis angkatan 2016, terlihat dari beberapa mahasiswa yang masih mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas dan saat formatif.
3. Kemampuan *soft skill* mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis angkatan 2016 masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Keaktifan berorganisasi yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan dalam berorganisasi, kontribusi dalam bentuk saran dan kritik untuk meningkatkan organisasi, loyalitas, dan motivasi anggota.
2. Kemandirian belajar yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada proses mahasiswa dalam belajar yang mengerjakan sendiri, mengerjakan bersama teman atau mengandalkan teman dalam pengerjaan tugas.
3. Prestasi akademik yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada IPK mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis angkatan 2016.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis angkatan 2016 ?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis angkatan 2016?
3. Apakah terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi dan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis angkatan 2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Angkatan 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis angkatan 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis angkatan 2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis angkatan 2016 untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh keaktifan berorganisasi dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar sebagai bekal masa depan yang lebih baik.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan nilai tambah dikalangan akademik, khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan sebagai lembaga tempat penelitian akan pentingnya belajar mandiri dan berorganisasi dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi penulis yang ingin mengkaji masalah yang sama dimasa yang akan datang.